

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh faktor-faktor yang menghambat implementasi kurikulum 2013 di 5 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta di Jakarta Timur. Alasan dipilihnya lokasi Jakarta Timur dikarenakan Domisili yang dekat dengan lokasi rumah peneliti sehingga peneliti mudah untuk mencapai lokasi tersebut dengan memperhitungkan segi waktu yang sudah terbatas dan ekonomi yang berkecukupan. Dan dengan hasil dari penelitian menggunakan kuesioner dan poin wawancara, peneliti dapat mengambil kesimpulan untuk mencari tahu apa sajakah hambatan yang terdapat di 5 SMK swasta di Jakarta Timur.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lima Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan Swasta di Jakarta Timur, yaitu di SMK Malaka, SMK Budi Murni, SMK Dinamika Pembangunan, SMK Ristek Kikin, dan SMK Kemala Bhayangkari. Waktu Penelitian dilakukan pada semester ganjil (103) dimulai dari tanggal 4 Januari sampai 16 Januari tahun 2016.

3.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Serta pendekatan kuantitatif menggunakan angket/kuesioner dan pendekatan kualitatif menggunakan wawancara tidak terstruktur. Metode deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.²⁷ Jadi, metode deskriptif yang peneliti gunakan ditujukan untuk mendeskripsikan hasil analisis data proporsi jenis hambatan dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner yang telah di uji validitas dan realibilitasnya atau dengan kata lain kisi kisi instrument penelitian tersebut memang Valid dan Realibel untuk digunakan sebagai alat ukur. Dan dalam pendekatan kualitatif peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk mengetahui persentase masalah baru yang ada di populasi dengan jumlah responden yang dipilih. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan²⁸.

3.4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : Objek/Subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya²⁹. Dan pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah 5 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Program Keahlian

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), h. 310

²⁸ Sugiyono, (*metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*)h.51

²⁹ Ibid h.117

Teknik Ketenagalistrikan Swasta di Jakarta Timur, yaitu di SMK Malaka, SMK Budi Murni 1, SMK Dinamika Pembangunan, SMK Ristek Kikin, dan SMK Kemala Bhayangkari. Alasan peneliti memilih ke 5 Sekolah tersebut menjadi populasi selain karena domisili yang dekat dengan alamat rumah peneliti juga dikarenakan sekolah tersebut masih menggunakan sistem pengajaran Kurikulum 2013.

b. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan sampel yang diambil adalah 15 orang guru dari 5 SMK Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan diatas yang mengajarkan atau mengimplementasikan Kurikulum 2013 di kelas. Teknik pengambilan sampel tersebut peneliti menggunakan teknik *Probability Sampling (random) dan simple random sampling* dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak³⁰. Dan alasan dipilihnya sampel tersebut karena seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa sampel hanya mengambil sebagian kecil dari seluruh populasi yang ada dan tidak dipilihnya seluruh guru di SMK Swasta, dan karena peneliti membatasi hanya melakukan penelitian terhadap kelas Program Keahlian Tekhnik Ketenagalistrikan saja.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala pengukuran yang berbentuk *semantic differensial* (beda semantik) yang dikembangkan oleh Osgood. Bentuk skala ini tidak pilihan ganda

³⁰ Ibid h.120

ataupun *cehklis*, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum yang terdiri dari jawaban sangat positif dan sangat negatif. Data yang diperoleh dari skala pengukuran ini adalah data interval, dimana unit-unit skala yang disediakan pada setiap butir pernyataan adalah sebagai berikut:

Sangat Positif 7 6 5 4 3 2 1 Sangat Negatif

atau

Sangat Negatif 1 2 3 4 5 6 7 Sangat Positif³¹

3.6. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.1. Kisi – kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek	Indikator	Item	Jumlah
1	Dokumen/Buku pada Kurikulum 2013	A. Buku panduan guru & buku teks pelajaran siswa jurusan listrik	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
		B. Materi pelajaran	7, 8, 9, 10, 11, 12	6
2	Pelatihan Kurikulum 2013	A. Pelaksanaan pelatihan guru jurusan listrik	13, 14, 20, 21, 22, 23	6
		B. Materi pelatihan	15, 16, 17, 18, 19	5
3	Sistem Evaluasi	A. Proses Pembelajaran Kurikulum 2013	28, 29, 30, 31, 32, 33	6
		B. Kualitas SDM	24, 25, 26, 27, 34, 35	6
		C. Proses Penilaian Kurikulum 2013	36, 37, 38, 39, 40	5
4	Sarana dan Prasarana	A. Sarana dan Parasarana Sekolah Penunjang Kurikulum 2013	41, 42, 43, 44, 45	5
JUMLAH				45

³¹ Ibid., h.97.

Dapat dilihat dari tabel 3.1 dijelaskan bahwa didalam kuesioner/angket terdapat 12 butir soal mengenai buku/dokumen kurikulum 2013 ada pada nomor 1-12, pelatihan guru untuk kurikulum 2013 ada 11 soal pada nomor 13-23, tentang sistem evaluasi atau sistem penilaian terdapat 17 soal terdapat pada butir soal nomor 24-40, dan yang terakhir mengenai sarana dan prasarana di sekolah terdapat 5 butir soal yaitu pada nomor 41-45.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran kuesioner/angket dan menggunakan teknik wawancara tidak struktur sebagai metode pendekatan kualitatif. Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Karena wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengambilan datanya, melainkan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³²

Sedangkan kuesioner yang digunakan oleh peneliti telah dilakukan beberapa pengujian, diantaranya melalui uji kelayakan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas (lihat lampiran 1). Adapun penyebaran angket dilakukan kepada 15 guru program keahlian teknik ketenagalistrikan, di SMK Malaka, SMK Budi Murni 1, SMK Dinamika Pembangunan, SMK Ristek Kikin, dan SMK Kemala Bhayangkari.

³² Ibid., h.140.

3.8. Teknik Analisis Data

Dari hasil data yang diambil melalui kuesioner/angket yang diisi oleh seluruh responden selanjutnya dianalisis menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan ketiga faktor penghambat implementasi yang dirumuskan dalam hipotesis melalui jumlah persentase dari setiap jenis butir yang dijawab, sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji validitas dan realibilitas instrumen untuk memastikan kuesioner/angket bisa digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Untuk menguatkan data hasil kuesioner/angket lapangan maka dilakukan kembali wawancara tidak terstruktur dan merangkum 6 poin wawancara mengenai hambatan-hambatan lain yang ada di SMK swasta Jakarta Timur lalu di analisis menggunakan tingkat persentase dari jawaban ke 15 responden.

3.8.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah keadaan menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur.³³ Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment* dengan angka kasar yang dikemukakan oleh *Karl Pearson*.³⁴

Rumusnya:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

³³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h.219.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.139.

Dalam penelitian ini, validitas empiris untuk instrumen penelitian yang dimaksud menggunakan r *Product Moment*. Setelah itu, dibandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Untuk r_{tabel} dapat dilihat pada tabel r *Product Moment*. Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,514$ untuk $n = 15$, dengan interval kepercayaan 95%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan data tersebut valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan tersebut tidak dapat digunakan atau drop. Berdasarkan perhitungan, dari 45 butir pernyataan setelah dikalibrasi validitasnya, terdapat 5 butir pernyataan tidak valid, sehingga pernyataan yang memenuhi kriteria atau valid adalah 40 butir. Lihat lampiran 3 untuk contoh perhitungan butir nomor 1 uji validitas data menggunakan rumus *Product Moment*. Berikut adalah hasil penghitungan 45 soal instrumen dan penentuan validitasnya.

Tabel 3.2 Hasil data uji validitas instrumen

No	Rhitung	Rtabel	Ket	No	Rhitung	Rtabel	Ket
1	0,671	0,514	Valid	24	0,790	0,514	Valid
2	0,675	0,514	Valid	25	0,653	0,514	Valid
3	0,452	0,514	Drop	26	0,612	0,514	Valid
4	0,711	0,514	Valid	27	0,534	0,514	Valid
5	0,619	0,514	Valid	28	0,520	0,514	Valid
6	0,751	0,514	Valid	29	0,547	0,514	Valid
7	0,496	0,514	Drop	30	0,578	0,514	Valid
8	0,677	0,514	Valid	31	0,678	0,514	Valid
9	0,636	0,514	Valid	32	0,304	0,514	Drop
10	0,422	0,514	Drop	33	0,733	0,514	Valid

11	0,828	0,514	Valid	34	0,789	0,514	Valid
12	0,527	0,514	Valid	35	0,541	0,514	Valid
13	0,643	0,514	Valid	36	0,556	0,514	Valid
14	0,662	0,514	Valid	37	0,820	0,514	Valid
15	0,615	0,514	Valid	38	0,699	0,514	Valid
16	0,714	0,514	Valid	39	0,512	0,514	Drop
17	0,552	0,514	Valid	40	0,672	0,514	Valid
18	0,603	0,514	Valid	41	0,732	0,514	Valid
19	0,529	0,514	Valid	42	0,810	0,514	Valid
20	0,803	0,514	Valid	43	0,555	0,514	Valid
21	0,721	0,514	Valid	44	0,623	0,514	Valid
22	0,615	0,514	Valid	45	0,693	0,514	Valid
23	0,670	0,514	Valid				

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji validitas menyatakan terdapat 5 butir soal tidak valid atau drop terdapat pada nomor 3,7,10,32,39 dimana soal nomor 3,7 dan 10 termasuk dalam instrumen mengenai Buku Kurikulum 2013, serta soal nomor 32 dan 39 mengenai soal sistem evaluasi dan penilaian di Kurikulum 2013, dan 40 soal lainnya dinyatakan Valid.

3.8.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah derajat keajegan alat tersebut dalam mengukur apa saja yang diukur.³⁵ Suatu alat ukur dikatakan mempunyai tingkat presisi yang tinggi jika alat ukur tersebut tidak berubah-ubah pengukurannya dan

³⁵ Arif Furhan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h.281.

dapat diandalkan karena penggunaan alat ukur itu berkali-kali dan menghasilkan nilai yang sama.

Untuk mengetahui instrumen ini reliabel atau tidak, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach*.³⁶ (Lihat lampiran 4)

Rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians butir soal

S_t^2 = Varian total

Tabel 3.3. Kualifikasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Kualifikasi
0,91 – 1,50	Sangat Tinggi
0,71 – 0,90	Tinggi
0,41 – 0,70	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
Negatif – 0,20	Sangat Rendah

Menghitung reliabilitas instrumen :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{40}{40-1} \right] \left[1 - \frac{68,05}{7229,73} \right]$$

$$r_{11} = [1,025][0,990] = 1,015 \text{ (sangat tinggi)}$$

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h.78.

Maka besarnya reliabilitas yang diperoleh menggunakan rumus *Alpha Cronbach* adalah $r_{11} = 1,015$ (sangat tinggi). Dikatakan sangat tinggi dan reliable karena hasil uji realibilitas instrumen masuk dalam kategori kualifikasi koefisien korelasi pada tabel 3.3

3.8.3 Menentukan Proporsi Hambatan

Untuk menentukan ke 3 proporsi hambatan pada masing-masing jenis instrumen yang ditinjau dari segi ketersediaan buku, sistem penilaian dan Sarana prasarana di sekolah digunakan dengan cara memecah jenis butir di tiap instrumen lalu membagi dengan jumlah instrumen

$$\frac{X_{total}}{Y_{total}} \times 100$$

Lalu untuk memudahkan dalam segi pembacaan data proporsi maka digambarkan dalam bentuk diagram.

3.8.4 Menentukan Persentase Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara tidak terstruktur maka didapatkan jawaban yang beragam, namun peneliti merangkum sebagian jawaban yang mempunyai jawaban yang statis untuk dijadikan dalam bentuk tabel dan grafik dengan membagi jumlah jawaban responden dengan jumlah responden untuk mendapat persentase terbesar mengenai hambatan-hambatan yang terjadi di sekolah masing-masing (lihat lampiran 7).